

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *RESOURCE BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH

Melisa Rahayu, Iskandar Syah dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail : melisarahayuu@yahoo.com

Hp. 081373525262

Problem identification of the research is whether there are any effects of resource based learning approach to the student cognitive study result in term of Historical subject to the students of 10th grade of SMA Tri Sukses Natar. The purpose of the research is to find out the effects of resource based learning approach to the student cognitive study result in term of Historical subject to the students of 10th grade of SMA Tri Sukses Natar. Research design is using pre-test and post-test control group design. Population of research involved all students of 10th grade of SMA Tri Sukses Natar academic year 2013/2014 which are 206 students. The sample has been taken by using random sampling technique. The conclusion of the research, there is an effect of resource based learning approach to the student cognitive study result in term of Historical subject of 10th grade of SMA Tri Sukses Natar.

Rumusan masalah penelitian adalah apakah ada pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar. Desain penelitian adalah *pretest-postest control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 206 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

Kata kunci : hasil belajar, pembelajaran sejarah, resource based learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dijalankan secara teratur dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang atau peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar memperoleh kualitas kehidupan kearah yang lebih baik. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan atau output yang berkualitas serta mampu bersaing dalam era globalisasi. Melalui pendidikan yang baik dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subjek

sekaligus objek dalam mengisi pembangunan nasional. Salah satu sarana dan prasarana untuk mendapatkan pendidikan adalah di sekolah, dimana dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan-lulusan yang berkualitas. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena aktivitas yang dilakukan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada sebuah metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut, karena

metode sendiri merupakan “Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” W.J.S. Poerwadarminta (19-86:649). Berdasarkan pengertian metode tersebut dinyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran juga memerlukan sebuah cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya tujuan yang ingin dicapai itu meliputi 3 domain yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Untuk mencapai 3 domain tujuan pembelajaran di atas tidaklah mudah tentunya, banyak kendala yang dihadapi dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang tidak tepat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Tri Sukses Natar dan keterangan dari guru bidang studi sumber belajar yang selama ini digunakan di SMA Tri Sukses Natar adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Melalui sumber belajar ini guru mengharapkan terjadinya proses transfer pengetahuan melalui penyampaian materi yang dilaksanakan seefisien mungkin menggunakan waktu belajar di kelas. Kelemahan sumber belajar LKS yaitu bahan pelajaran yang didapat terbatas, siswa tidak diharuskan berfikir kreatif dan menggali lebih dalam tentang materi pelajaran yang sudah diberikan sehingga hanya mempelajari apa yang ada di dalam LKS. Untuk meningkatkan hasil belajar dan memenuhi rasa ingin tahu siswa yang tinggi guna membangkitkan semangat belajar sejarah siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Suasana belajar yang menarik dapat diciptakan salah satunya dengan melalui pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah faktor Eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah kualitas pengajaran, artinya efektif tidaknya proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran dipengaruhi juga oleh faktor karakteristik

kelas diantaranya fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:849) adalah “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”, sedangkan pengaruh menurut Winarno Surakhmad (1982:7) adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.

Resource Based Learning adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar (Suryosubroto, 2009:215). Pembelajaran berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai :

1. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia,
2. Perubahan dalam masyarakat dan taksiran kita tentang tuntutananya,
3. Perubahan mengenai pengertian kita tentang anak dan cara belajar,
4. Perubahan dalam media komunikasi (Nasution, 2011:19).

Pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) ialah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran pada murid, tetapi setiap komponen yang dapat memberikan informasi seperti perpustakaan, laboratorium, internet, dan semacamnya juga merupakan sumber belajar (Nasution, 2011:18). *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan disuatu sekolah, disamping itu masih dapat digunakan metode belajar mengajar lainnya. Metode belajar ini dapat dipadukan dengan metode belajar lainnya, seperti metode

ceramah, diskusi kelas, dan sebagainya. Dalam segala hal, murid itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu, seperti dalam belajar berprograma atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) dipakai dalam berbagai kegiatan pembelajaran, apakah dalam pelajaran berprograma atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan, penelitian, bergantung kepada putusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah.

Dalam pengajaran *Resource Based Learning* peranan guru bermacam-macam ada kalanya perlu memberi penjelasan pada kelas seluruhnya, namun sewaktu-waktu dapat bertindak sebagai pemimpin seminar atau turut sebagai anggota kelompok. Apabila anak-anak bekerja secara individual, guru dapat bertindak sebagai penasihat, sumber informasi, pengawas, atau memberi dorongan, penghargaan atas kerja yang baik, atau membantu anak yang lambat menemui kesulitan. Guru bertanggungjawab atas hasil anak-anak sebagai keseluruhan dan karena itu harus memonitor pekerjaan dan kemampuan murid untuk mengetahui hasilnya. Banyak keuntungan dalam *Resource Based Learning* yang dikemukakan oleh Surahmad, sebagai berikut :

- a. Anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- b. Anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam kegiatan.
- c. Anak didik dapat menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- d. Anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan nara sumber lain.
- e. Anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral (menyeluruh) dan komprehensif (mampu menangkap dengan

baik, dan lengkap) (Winarno Surakhmad, 1982:1).

Hasil belajar diperoleh dari proses evaluasi hasil belajar. Setiap proses belajar akan selalu terdapat hasil nyata yang dicapai berkaitan dengan kemampuan daya serap atau pemahaman siswa terhadap suatu bahan yang telah diajarkan. Oemar Hamalik (2005:43) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar. Menurut Suryosubroto (2009:2), hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian. Berdasarkan pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan segala perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami sebuah rangkaian kegiatan dalam proses belajar. Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya serta memiliki pengalaman baru dalam hidupnya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran melalui pendekatan *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) pada kelas eksperimen. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda pada materi Sejarah yang telah ditentukan.

Ranah kognitif di sini yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif ini sering diartikan sebagai kecerdasan dalam berpikir dan mengamati. Jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara berpikir anak, kemampuan anak, untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur

pertumbuhan kecerdasan (Soemiati Padmonodewo, 2000:27). Berdasarkan pengertian kemampuan kognitif yang dikemukakan para ahli, maka kemampuan kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak paham materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat proses belajar mengajar menjadi paham. Kemampuan ranah kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi pelajaran. Dalam hal ini kemampuan kognitif tersebut meliputi enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.
2. Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar afektif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.
3. Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap kemampuan psikomotor siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah Pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012:167). Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, Sugiyono (2012:112) menyatakan terdapat dua

kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya setelah diketahui hasil dari *pretest* dua kelompok tersebut, maka pada kelas eksperimen diberikan perlakuan X, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan X. Setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan mengadakan *posttest* pada dua kelas tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Tri Sukses Natar yang duduk di kelas X pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini terdiri dari 7 kelas dengan jumlah seluruh siswa 206 siswa, terdiri dari 79 orang siswa laki-laki dan 127 orang siswa perempuan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. Dalam teknik *Random Sampling* ini, menurut Mardalis (2009:57) peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian, teknik *Random Sampling* ini memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas X6 dan siswa kelas X7, siswa kelas X6 sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan diajarkan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning*, dan siswa kelas X7 sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan tidak diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut, tetapi diajarkan dengan menggunakan sumber belajar LKS.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas penerapan pendekatan *Resource Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah pada kelas eksperimen, sedangkan variabel terikat adalah variabel dependen yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Penelitian ini *Resource Based Learning* (pembelajaran berdasarkan sumber) yang digunakan ialah perpustakaan sekolah pada kelas eksperimen dan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada kelas kontrol.

LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan salah satu sumber belajar yang diberikan guru kepada murid sebagai penunjang materi yang disampaikan maupun dalam mengerjakan soal-soal. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang banyak memuat buku-buku pelajaran maupun umum yang didalamnya terdapat materi-materi pelajaran maupun pengerjaan soal-soal. Murid dan Guru dapat mencari bahan-bahan pelajaran dengan mudah dan praktis sebab sudah tersedia banyak sumber belajar terkait dengan materi yang ditentukan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan umum.

Atas dasar itulah, peneliti mengadakan penelitian pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar dengan metode eksperimen. Bertindak sebagai variabel bebas adalah penerapan pembelajaran kontekstual melalui pendekatan *Resource Based Learning* (selanjutnya disebut X) dan sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar (disebut Y). Ada enam kemampuan atau ranah dalam mengukur hasil belajar kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:148). Instrumen penelitian tes hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian ini berupa perangkat tes formatif tipe soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan pilihan jawaban A, B, C, D, dan E yang diberikan kepada siswa pada akhir materi yang telah ditentukan.

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Pendapat Suharsimi Arikunto (2006:58),

menyatakan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Validitas tes yang digunakan adalah validitas isi yaitu, validitas yang ditinjau dari kesesuaian isi tes dengan indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Uji reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Suharsimi Arikunto, 2006:86). Suatu alat ukur itu mempunyai reliabilitas, jika hasil pengukurannya dilakukan tidak jauh berbeda walaupun alat ukur tersebut diukur pada situasi lain, maksudnya adalah suatu objek yang dites atau diujikan akan mendapat skor atau hasil yang sama bila tes uji tersebut diuji dengan alat uji yang sama. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya menggunakan ketentuan, yaitu apabila r_{11} berkisar antara 0,60 – 0,80 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji memiliki reliabilitas yang baik. Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes, diperoleh nilai $r_{11} = 0,71$. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto di atas, nilai r_{11} memenuhi kriteria tinggi karena koefisien reliabilitasnya terletak diantara 0,60 – 0,80.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto dalam Basrowi dan Kasinu, 2007:166). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun ajaran 2013/2014.
- b. Tes, menurut Suharsimi Arikunto (2006:52) tes atau kuis merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan

yang sudah ditentukan. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat untuk menentukan atau mengukur hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang diadakan akhir materi selesai disampaikan. Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan treatment atau perlakuan, yaitu menggunakan pendekatan *Resource Based Learning*.

- c. Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007:166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun ajaran 2013/2014.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis uji kesamaan dua rata-rata terhadap data nilai *pretest*, dan data nilai *posttest*, dan data *gain* perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistika

parametrik, tetapi apabila data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistika nonparametrik. Untuk menganalisis data, sebelumnya data hasil belajar kognitif diterjemahkan ke dalam *N-gain*. *N-gain* digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa, kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Syarat dalam analisis *varians* adalah homogenitas sampel. Sebelum dilakukan uji *t* terlebih dahulu dilakukan uji kesamaan varian homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan awal hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* dan siswa di kelas yang pembelajarannya menggunakan sumber belajar LKS diperoleh dari skor hasil *pretest* yang dilaksanakan pada awal pertemuan. Kemampuan awal hasil belajar siswa kelas yang menggunakan pembelajaran *Resource Based Learning* dan siswa di kelas yang pembelajarannya menggunakan sumber belajar LKS disajikan dalam Tabel 2. Sebelum melakukan penelitian, instrumen yang digunakan harus dites terlebih dahulu dengan menggunakan validitas dan reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Data Uji Tes Hasil Belajar Kognitif

No. Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Interpretasi	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
			0,50	Baik	0,80	Mudah
1	Valid	0,71	0,50	Baik	0,70	Sedang
2	Valid		0,70	Sangat Baik	0,70	Sedang
3	Valid		0,50	Baik	0,83	Mudah
4	Valid		0,70	Sangat Baik	0,43	Sedang
5	Valid		0,75	Sangat Baik	0,63	Sedang
6	Valid		0,50	Baik	0,67	Sedang
7	Valid		0,50	Baik	0,56	Sedang
8	Valid		0,75	Sangat Baik	0,66	Sedang
9	Valid					

10	Valid		0,40	Baik	0,59	Sedang
11	Valid		0,40	Baik	0,70	Sedang
12	Valid		0,60	Baik	0,83	Mudah
13	Valid		0,55	Baik	0,58	Sedang
14	Valid		0,60	Baik	0,63	Sedang
15	Valid		0,50	Baik	0,80	Mudah
16	Valid		0,50	Baik	0,60	Sedang
17	Valid		0,60	Baik	0,67	Sedang
18	Valid		0,75	Sangat Baik	0,70	Sedang
19	Valid		0,40	Baik	0,83	Mudah
20	Valid		0,70	Sangat Baik	0,63	Sedang

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan peneliti

Berdasarkan tabel hasil tes uji coba di atas, diperoleh bahwa seluruh butir soal telah

memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Nilai *Pretest* Siswa

Kelas	Banyak siswa	Rata-rata	Simpangan Baku	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Eksperimen	32	54,21	16,90	20	85
Kontrol	30	46,80	13,72	20	70

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* pada sampel berbeda, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Secara teoritik nilai data *pretest* kelompok siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol memiliki rentang nilai 0 sampai 100, artinya nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100 dan nilai minimum adalah 0. Akan tetapi secara empirik nilai maksimum

yang diperoleh pada kedua kelas, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berbeda, pada kelas eksperimen nilai maksimum adalah 85 dan nilai minimum adalah 20 dengan nilai rata-rata 46,80, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum adalah 70 dan nilai minimum adalah 20 dengan nilai rata-rata kelas 54,2. Adapun tabel distribusi frekuensi skor kemampuan awal siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Skor Hasil Belajar	Frekuensi (f_i)	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
20-30	3	25	75	625	1875
31-41	4	36	144	1296	5184
42-52	9	47	423	2209	19881
53- 63	6	58	348	3364	20184
64-74	5	69	345	4761	23805
75-85	5	80	400	6400	32000
Jumlah	32		1735		102929

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ujung bawah skor hasil belajar berada pada angka 20 dan ujung atas skor hasil belajar

berada pada angka 85, dengan rentang nilai 65, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 11.

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Skor Hasil Belajar	frekuensi (f_i)	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
20-28	4	24	96	576	2304
29-37	4	33	132	1089	4356
38-46	5	42	210	1764	8820
47-55	9	51	459	2601	23409
56-64	5	60	300	3600	18000
65-74	3	69	207	4761	14238
Jumlah	30		1404		71172

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa ujung bawah skor hasil belajar berada pada angka 20 dan ujung atas skor hasil belajar berada pada angka 74, dengan rentang nilai 50, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 9. Pada hasil *pretest* terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kelas yang menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* dan siswa di kelas yang pembelajarannya menggunakan sumber

belajar LKS. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* dapat langsung dilihat dari analisis skor *posttest*. Kemampuan akhir hasil belajar siswa kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning* dan kelas yang menggunakan sumber belajar LKS disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Nilai *Posttest* Siswa

Kelas	Banyak siswa	Rata-rata	Simpangan Baku	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Eksperimen	32	77,31	17,65	40	100
Kontrol	30	68,60	16,74	35	100

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* pada sampel berbeda, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Secara teoritik nilai data *posttest* kelompok siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol memiliki rentang nilai 0 sampai 100, artinya nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100 dan nilai minimum adalah 0. Akan tetapi secara empirik nilai maksimum

yang diperoleh pada kedua kelas, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol berbeda, pada kelas eksperimen nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 40 dengan nilai rata-rata 77,31, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimum adalah 35 dengan nilai rata-rata 68,60. Adapun tabel distribusi frekuensi skor kemampuan awal siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Skor Hasil Belajar	frekuensi (f_i)	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
40-50	3	45	135	2025	6075
51-61	3	56	168	3136	9408
62-72	8	67	536	4489	35912
73-83	3	78	234	6084	18252
84-94	9	89	801	7921	71289
95-105	6	100	600	10000	60000
Jumlah	32		2474		200936

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa ujung bawah skor hasil belajar berada pada angka 40 dan ujung atas skor hasil

belajar berada pada angka 105, dengan rentang nilai 60, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 11.

Tabel 7. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Skor Hasil Belajar	frekuensi (f_i)	x_i	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
35-45	3	40	120	1600	4800
46-56	4	51	204	2601	10404
57-67	8	62	496	3844	30752
68-78	6	73	438	5329	31974
79-89	5	84	420	7056	35280
90-100	4	95	380	9025	36100
Jumlah	30		2058		149310

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa ujung bawah skor hasil belajar berada pada angka 35 dan ujung atas skor hasil belajar berada pada angka 100, dengan rentang nilai 65, banyak kelas berjumlah 6, dan panjang kelas dengan nilai 11. Setelah membuat tabel distribusi frekuensi pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dilanjutkan dengan menghitung uji analisis perbandingan rata-rata nilai *posttest* pada kedua kelas tersebut

untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan atau setelah diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Resource Based Learning*. Selanjutnya dilakukan analisis skor hasil belajar kognitif untuk tiap indikator dan dapat diketahui hasil pencapaian indikator hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam Tabel 8 dan Tabel 9 berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen

N O	INDIKATOR KOGNITIF	PERSENTASE <i>Pretest</i>	PERSENTASE <i>Posttest</i>
1	Pengetahuan (C1)	65,62	70,31
2	Pemahaman (C2)	49,21	81,25
3	Penerapan (C3)	43,75	69,79
4	Analisis (C4)	44,79	78,12

5	Sintesis (C5)	59,37	76,04
6	Evaluasi (C6)	50,00	68,75
Rata-Rata		52,12	74,04

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 9. Rekapitulasi Pencapaian Indikator Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Kontrol

NO	INDIKATOR KOGNITIF	PERSENTASE <i>Pretest</i>	PERSENTASE <i>Posttest</i>
1	Pengetahuan (C1)	64,16	67,50
2	Pemahaman (C2)	43,33	70,83
3	Penerapan (C3)	43,33	68,89
4	Analisis (C4)	34,44	63,33
5	Sintesis (C5)	55,56	74,44
6	Evaluasi (C6)	47,78	60,00
Rata-Rata		48,10	67,50

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 diketahui bahwa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, setelah dilakukan *posttest* hasil belajar kognitif siswa meningkat pada setiap indikatornya. Namun rata-rata persentase kenaikannya lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Ada enam indikator dalam hasil belajar kognitif yaitu ranah pengetahuan, ranah pemahaman, ranah penerapan, ranah analisis, ranah sintesis, dan ranah evaluasi. Persentase selisih pencapaian rata-rata indikator hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9 pada *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 4,02%. Terlihat bahwa pada *pretest* kedua kelas tidak berbeda terlalu jauh menunjukkan

bahwa kemampuan awal pada kedua kelas dapat dikatakan sama atau homogen, sedangkan persentase selisih pencapaian rata-rata indikator hasil belajar kognitif siswa juga dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9 pada *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu 6,54%, hasil selisih tersebut terdapat perbedaan antar kedua kelas sehingga menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar kognitif siswa. Setelah dilakukan analisis data pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji analisa perbandingan rata-rata yaitu dengan menggunakan Uji-t, diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,01 > t_{tabel(0,95)(32+30-2)} = 1,67$. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar. Seperti yang tampak pada Tabel 10 di bawah.

Tabel 10. Uji Analisis Data

Kelas	Rata-rata nilai <i>posttest</i>	Varians	Jumlah siswa (n_i)	$\frac{1}{n_i}$	Varians Gabungan	t_{hitung}
Eksperimen	77,31	311,77	32	0,031	17,22	2,01
Kontrol	68,60	280,38	30	0,033		
Jumlah	145,91	592,15	62	0,064		

Sumber : Hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 10 di atas diketahui rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 77,31, varians adalah 311,77, jumlah siswa adalah 32 orang, dan varians gabungan

adalah 17,22, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai *posttest* adalah 68,60, varians adalah 280,38, jumlah siswa adalah 30 orang, dan varians gabungan adalah 17,22,

selanjutnya dilakukan uji analisis data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga diperoleh bahwa t_{hitung} adalah 2,01. Pendekatan *Resource Based Learning* memberi pengaruh positif yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar LKS, artinya hasil belajar kognitif siswa akan lebih baik diajarkan dengan pendekatan *Resource Based Learning*. Pengaruh positif yang dihasilkan terlihat pada pencapaian indikator hasil belajar kognitif pada ranah pemahaman yaitu sebesar 81,25% , hal ini karena siswa yang telah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* dapat mempelajari materi secara menyeluruh serta mampu menangkap dengan baik dan lengkap. Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9, indikator hasil belajar kognitif yang paling tinggi dicapai kelas yang pembelajarannya menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* pada *pretest* adalah ranah pengetahuan (C1) dan pada *posttest* adalah ranah pemahaman (C2), karena dalam hal ini siswa telah dapat menyebutkan definisi dan menjelaskan dengan baik, sedangkan indikator hasil belajar kognitif yang paling tinggi dicapai kelas yang pembelajarannya menggunakan sumber belajar LKS pada *pretest* adalah ranah pengetahuan (C1) dan pada *posttest* adalah ranah sintesis (C5), karena dalam hal ini siswa telah dapat menyebutkan definisi dan menghubungkan dengan baik.

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 54,21 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest*nya adalah 46,80. Nilai rata-rata tersebut sedikit berbeda, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa yang akan dijadikan sampel penelitian adalah relative sama, artinya bahwa pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Resource Based Learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan sumber belajar LKS pada kelas kontrol dilakukan pada kelas dengan kemampuan awal yang hampir sama.

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi

daripada rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 77,31, sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol 68,60. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning* lebih tinggi daripada rata-rata nilai siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar LKS.

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang diperoleh serta pengalaman langsung dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa pendekatan *Resource Based Learning* baik dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran Sejarah, karena pendekatan pembelajaran ini selain menciptakan suasana belajar yang lebih variatif pada saat proses pembelajaran berlangsung juga menambah pengetahuan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran ini melatih kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas, membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan barunya, serta memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa agar dapat mengemukakan pendapatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh secara positif dalam penerapan pendekatan *Resource Based Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X SMA Tri Sukses Natar. Dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning* diperoleh rata-rata nilai *pretest* adalah 54,21 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 77,31, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diajarkan dengan pendekatan *Resource Based Learning*, artinya hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Sejarah akan lebih baik diajarkan dengan pendekatan *Resource Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial konsep prosedur dan Aplikasi*. Kediri:CV Jenggala Pustaka Utama.
- Depdiknas, Tim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Padmonodewo, Soemiati. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*. Bandung:Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung:Tarsito.
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta:Rineke Cipta.